
PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI
PENGELOLA UMKM DI DESA SEMPARU KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Sulaeman¹, Lukmanul Hakim² Febrian Kusuma Atmanegara³

^{1,2}Universitas Pendidikan Mandalika, (Mataram), (Indonesia)

³Universitas 45 Mataram, (Mataram), (Indonesia)

*Corresponding author email : sulaeman.14ut@gmail.com

History Article

Article history:

Received Februari
07, 2025

Approved Maret 31,
2025

Keywords:

Financial recording,
transactions,
MSMEs...

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are recognized as driving the economy, especially the village economy. In running a business, it is necessary to prepare financial reports. However, currently many small business actors are still unable to make business financial reports as an example like existing MSME players. The main problem faced by MSME players is a lack of understanding of the importance of good financial records resulting in difficulties in monitoring expenses and income, so that it is often unsustainable. Apart from that, misuse of capital is also a problem that is often encountered by MSME players. Often the initial capital and profits are not separated and are used for consumptive purposes rather than business development. So many MSMEs often experience losses. Therefore, the aim of carrying out this community service activity is to provide knowledge and understanding as well as training about the importance of recording transactions that occur in MSMEs. This activity uses counseling methods and also provides training on examples of simple business transactions. With this activity, it is hoped that it can increase the understanding of knowledge and skills of MSME players in Semparu Village in the field of simple bookkeeping, so that businesses can run smoothly.

Keywords: Financial recording, transactions, MSMEs...

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diakui sebagai penggerak ekonomi terutama perekonomian di desa. Dalam menjalankan suatu usaha perlu dilakukan pembuatan laporan keuangan. Namun, saat ini banyak pelaku bisnis kecil yang masih belum bisa membuat laporan keuangan bisnisnya sebagai contoh seperti para pelaku UMKM yang ada. Permasalahan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM ini adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik mengakibatkan kesulitan dalam memantau

pengeluaran dan pemasukan, sehingga sering kali tidak berkelanjutan. Selain itu, penyalahgunaan modal juga menjadi masalah yang sering ditemukan para pelaku UMKM. Sering kali modal awal dengan keuntungan tidak dipisah dan dipergunakan untuk keperluan konsumtif dari pada pengembangan usaha. Sehingga banyak pelaku UMKM seringkali mengalami kerugian. Oleh karena itu tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman dan juga pelatihan tentang pentingnya pencatatan transaksi yang terjadi pada UMKM. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dan juga pelatihan contoh transaksi usaha secara sederhana. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM di Desa Semparu dibidang pembukuan sederhana, sehingga usaha dapat berjalan lancar.

Kata Kunci : Pencatatan keuangan, transaksi, UMKM

© 2025 Jurnal NGABDI Lichen Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

INTRODUCTION

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Ningtyas, Si and Pusmanu, 2017). Dalam penelitian (Maulani and Hurriyaturrohman, 2020) disebutkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, UMKM juga memegang peranan yang signifikan dalam perekonomian seperti menyumbang penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor dan nilai investasi nasional. Peran UMKM sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional

UMKM itu sendiri didirikan oleh para pelaku usaha untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin berkembang usaha yang dijalankan. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh dan apakah usaha tersebut mengalami perkembangan maka perlu membuat suatu laporan keuangan.

Desa Semparu sebagai desa mandiri yang menjunjung tinggi kekompakan masyarakat memiliki beberapa potensi yang bisa dijadikan ikon, salah satu potensi yang berkembang di desa ini adalah keberadaan UMKM yang terus berkembang dan menjamur, desa ini memiliki

potensi untuk mengembangkan perekonomian warga melalui UMKM pada berbagai jenis bidang. Untuk menunjang dan dapat memantau perkembangan kondisi UMKM yang dikelola, diperlukan administrasi pencatatan transaksi keuangan UMKM dalam bentuk pembukuan sederhana. Hal ini penting untuk dapat melihat posisi keuangan UMKM yang terpisah dari keuangan pribadi warga pelaku UMKM. Akan tetapi, berdasarkan hasil pra survey yang sudah dilakukan sebelumnya, ternyata sebagian besar pelaku UMKM di Desa Semparu ini belum melakukan pencatatan pembukuan yang khusus digunakan untuk kegiatan UMKM. Selama ini belum ada pemisahan antara keuangan usaha yang ditekuni dengan keuangan rumah tangga. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat Universitas Semarang akan mengadakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Semparu Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil analisis situasi diatas, maka permasalahan mitra di Desa Semparu dapat diidentifikasi sebagai berikut (1) Masih kurangnya pengetahuan tentang bagaimana pembukuan sederhana, (2) Belum ada penggunaan system pengelolaan keuangan sederhana yang mudah digunakan, dan (3) Belum ada pendampingan untuk penyusunan pelaporan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi khalayak sasaran tersebut maka tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan pencatatan transaksi keuangan dan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM melalui sistem pembukuan berpasangan (double entry). Sedangkan manfaat yang diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para peserta (pelaku) UMKM mampu menyusun pencatatan transaksi keuangan dan pembukuan sederhana bagi unit usaha mereka masing-masing.

METHODOLOGY

Kegiatan pelatihan penyusunan pembukuan laporan keuangan sederhana ini dilaksanakan pada tanggal 26 November Tahun 2024 di Balai Desa Semparu Kabupaten Lombok Tengah, kegiatan sosialisasi ini membantu para pelaku UMKM dalam memperluas jangkauan pasar dari hasil produk yang mereka jual. adapun langkah langkah dalam pelaksanaan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama ini yaitu tahapan persiapan dengan melakukan koordinasi dengan para kepala dusun setempat dilanjut, survei langsung ke UMKM terkait dengan tujuan dapat menggali informasi mengenai UMKM yang ada seperti hambatan, peluang, hingga

kekurangan yang dirasa oleh pelaku UMKM terhadap usaha yang dijalannya. sehingga tim pengabdian dapat mencari alternative penyelesaian masalah yang ada. terutama terkait dengan masalah dalam penyusunan laporan keuangan sederhana

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode yang dengan tujuan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang telah jelas diatas. kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan atau ceramah tentang konsep konsep penerapan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM yang terpilih dalam pelatihan ini, khususnya UMKM di Desa Semparu.

Selanjutnya dilanjutkan dengan mengerjakan latihan kasus-kasus penyusunan pembukuan sederhana pada kertas kerja yang telah disediakan. Para peserta diminta untuk membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi (small group discussion) kemudian akan dilakukan pembahasan bersama secara interaktif antara pemateri dengan khalayak sasaran

RESULTS AND DISCUSSION

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk menggambarkan keadaan keuangan. Setelah sebelumnya telah dilakukan pra survey, persiapan dan koordinasi dengan pihak desa, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan metode ceramah atau penyuluhan kepada khalayak sasaran. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah pemahaman tentang definisi dan pentingnya dilakukan pencatatan transaksi dan pembuatan pembukuan sederhana. Hal ini sangat penting untuk dapat mengetahui kondisi keuangan usaha yang sedang dilakukan. Selain itu juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan usaha yang dimiliki. Pada tahap ini juga dijelaskan mengenai konsep dasar Persamaan Akuntansi yang sangat sederhana dan mudah dipahami. Untuk mempermudah pemahaman konsep ini, diberikan pula contoh-contoh transaksi sederhana dan teknis pencatatan secara akuntansi. Suasana interaktif dari para peserta sangat membantu pemahaman materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian. Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan praktek pencatatan transaksi-transaksi ekonomi sederhana yang sudah disiapkan oleh Tim Pengabdian. Untuk membantu memudahkan proses pelaksanaan pelatihan, dibentuk kelompok-kelompok kecil agar para peserta bisa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan timnya. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta, dilakukan pembahasan soal-soal latihan yang sudah dikerjakan para peserta.

Hasil dari kegiatan ini cukup signifikan, dengan beberapa pelaku UMKM menunjukkan minat dan pemahaman serta keinginan untuk mengimplemntasikan laporan keuangan sederhana dalam mengelola UMKM yang mereka jalankan. Selain itu, dengan adanya pembinaan langsung mengenai pelaporan keuangan ini, pelaku UMKM di Desa Semparu menjadikan administrasi, serta dengan harapan akan meningkatkan omzet dan daya saing UMKM mereka.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Semparu dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Para pelaku UMKM di Desa Semparu yang menjadi sasaran dari kegiatan ini, menjadi semakin memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas mengenai urgensinya pencatatan transaksi ekonomi bagi UMKM
- 2) Pembukuan sederhana sangat penting untuk dapat mengetahui kondisi dan perkembangan usaha

REFERENCES

- Jati, H., Bala, B. and Nisnoni, O.(2004) ‘Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan’, urnal Bisnis dan Usahawan, II (8), pp. 210–218.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M. and Pusmanu,P. (2017) ‘Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)’, Riset \& Jurnal Akuntansi, 2(1), pp. 11– 17
- Suhairi, W. (2006) ‘Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah’, Simposium Nasional Akuntansi, 9.
- Syahrenny, N. (2020) ‘Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM’, in Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM,